

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam lingkungan inilah anak mulai mendapatkan bimbingan. juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak di terima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Pendidikan keluarga adalah yang pertama dan utama. Pertama, maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang. Sedangkan utama, maksudnya adalah bahwa orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak. Hal ini memberikan pengertian bahwa seorang anak di lahirkan dalam kondisi yang tak berdaya, keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri. Ia lahir dalam keadaan suci bagaikan meja lilin berwarna putih (*a sheet of white paper avoid of all characters*) atau yang lebih dikenal dengan istilah *Tabularasa*. *Tabularasa* adalah sebuah teori yang di kemukakan oleh John Lock seorang tokoh aliran

*Empirisme*, yang menyatakan bahwa anak lahir dalam keadaan suci bagai meja lilin warna putih. Maka lingkunganlah yang akan menentukan kearah mana anak itu dewasa. Dengan demikian menunjukkan bahwa kehidupan seorang anak pada saat itu benar-benar tergantung kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua wajib memberikan pendidikan pada anaknya dan yang paling utama dimana hubungan orang tua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati.

Perhatikanlah data penelitian Puslitbang Departemen Sosial RI (2011) kehidupan remaja pada saat ini :

mengonsumsi minuman keras (83,3%), begadang malam (93,3%), berbohong (100%), hubungan seks diluar nikah (40%), mencuri (46,7%), penyalahgunaan narkoba (73,3%), berjudi (33,3%), kumpul kebo (16,7%), melihat gambar porno (23,3%), membunuh (3,3%), dan sejumlah data kerusakan akhlak di berbagai sisi kehidupan.

Kebobrokan akhlak anak dan remaja merupakan pantulan rusaknya aqidah dan agama mereka. Hidup liar tanpa kendali agama, para pelaku maksiat menjadi panutan, bahkan syetanpun sudah enggan untuk menggoda karena tanpa digoda sudah terjerumus, mereka sudah mengarahkan diri pada kebinasaan. Kebanyakan anak sekolah tidak melaksanakan sholat lima waktu, mereka sibuk dengan berbagai kegiatan yang melalaikan sholat. Mengerjakan sholat jika mereka sedang perlu, para guru jarang yang peduli keadaan ini, barangkali satu dari seratus guru yang memikirkan nasib remaja sekarang.

Al-Ghazali adalah salah satu tokoh muslim yang pemikirannya sangat luas dan mendalam dalam berbagai hal diantaranya dalam masalah pendidikan. Pada hakekatnya usaha pendidikan menurut Al-Ghazali adalah

dengan mementingkan beberapa hal yang terkait dan mewujudkannya secara utuh dan terpadu karena konsep pendidikan yang dikembangkannya berawal dari kandungan ajaran Islam dan tradisi Islam yang berprinsip pada pendidikan manusia seutuhnya. Sehingga di zaman yang modern ini perlu kiranya untuk mengetahui konsep pendidikan dari tokoh muslim terkemuka ini.

Imam Al-Ghazali adalah salah satu tokoh muslim yang pemikirannya sangat luas dan mendalam dalam berbagai hal, diantaranya adalah dalam masalah pendidikan. Pada hakikatnya usaha pendidikan menurut Imam Al-Ghazali adalah dengan mementingkan beberapa hal yang terkait dan mewujudkannya secara utuh dan terpadu karena konsep pendidikan yang dikembangkannya berawal dari kandungan ajaran Islam dan tradisi Islam yang berprinsip pada pendidikan diri manusia secara utuh.

Al-Ghazali adalah seorang tokoh moralis yang mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan akhlak pada anak-anak. Karena itu tidaklah mengherankan kalau dalam *Ihya Ulumuddin*, beliau menyediakan satu bab khusus untuk pembahasan akhlak dan pembiasaannya, yang dibagi menjadi dua bagian penting yaitu *Riyadhatun Nafs* (latihan pribadi umum) dan *Riyadhatun Shibyan* (latihan pekerti anak-anak).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dipaparkan dalam Skripsi yang berjudul ” KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA MENURUT AL

GHAZALI (Studi Analisa atas Pemikiran Sufistik dalam Ilmu Pendidikan Islam)

## **B. Fokus Penelitian**

Secara garis besar pendidikan dalam keluarga yang harus dibina salah satunya yaitu pembinaan akhlak. keluarga dalam hal ini harus memahami keutamaan akhlak yang baik, kebaikan akhlak juga tergantung pada konsistensi kekuatan amarah dan syahwat yang sejalan dengan akal dan syari'. Konsistensi ini dapat dicapai dengan tiga cara sebagai berikut:

1. Dengan kemurahan ilahiah dan kesempurnaan fitrah.
2. Proses usaha pencapaian akhlak yang baik dilakukan dengan *riyadlah* dan *mujahadah*.
3. Dengan menyaksikan orang-orang yang berakhlak baik dan berteman dengan mereka.

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan ringan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu. Pendidikan akhlaknya adalah proses menghilangkan sifat-sifat tercela dan mengisi dengan sifat-sifat terpuji atau sifat ke-Tuhan-an. Metode pendidikan akhlaknya adalah penyucian jiwa, *riyadlah*, dan *mujahadah*. Sedangkan tujuan pendidikan akhlaknya adalah mencari Tuhan (*suluk*) dan agar manusia meniru sifat-sifat Tuhan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tujuan pendidikan akhlak dalam keluarga menurut Al-Ghazali?
2. Bagaimana materi pendidikan akhlak dalam keluarga menurut Al-Ghazali?
3. Bagaimana metode pendidikan akhlak dalam keluarga menurut Al-Ghazali?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Terkait dengan batasan masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menjawab masalah-masalah yang tersebut di atas:

1. Untuk mengetahui tujuan pendidikan akhlak dalam keluarga menurut Al-Ghazali.
2. Untuk mengetahui tentang materi pendidikan akhlak dalam keluarga menurut Al-Ghazali.
3. Untuk mengetahui metode pendidikan akhlak dalam keluarga menurut Al-Ghazali.

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan paparan singkat tentang konsep pendidikan akhlak dalam keluarga menurut Al-Ghazali bagi pembaca dan masyarakat.
2. Memaparkan tentang beberapa konsep pendidikan akhlak dalam keluarga menurut Al-Ghazali bagi pembaca dan masyarakat.
3. Memberikan penjelasan konsep-konsep konsep pendidikan akhlak dalam keluarga menurut Al-Ghazali bagi pembaca dan masyarakat.